

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan output (hasil).⁵²

Zainal Aqib dalam bukunya mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁵³ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁵⁴

Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu ;

⁵² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 96

⁵³ Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya: Bandung. 2009. hal. 3.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Rineka Cipta: Jakarta. 2006. hal. 96.

- 1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵⁵

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Adapun karakteristik PTK antara lain :

- a) Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . hal 2 - 3

e) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁵⁶

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵⁷

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁸

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain. Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses

⁵⁶ Zainal Aqib *Penelitian Tindakan Kelas*. . . Hal.16.

⁵⁷ Ibid , ...hal. 20

⁵⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),hal.155

pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

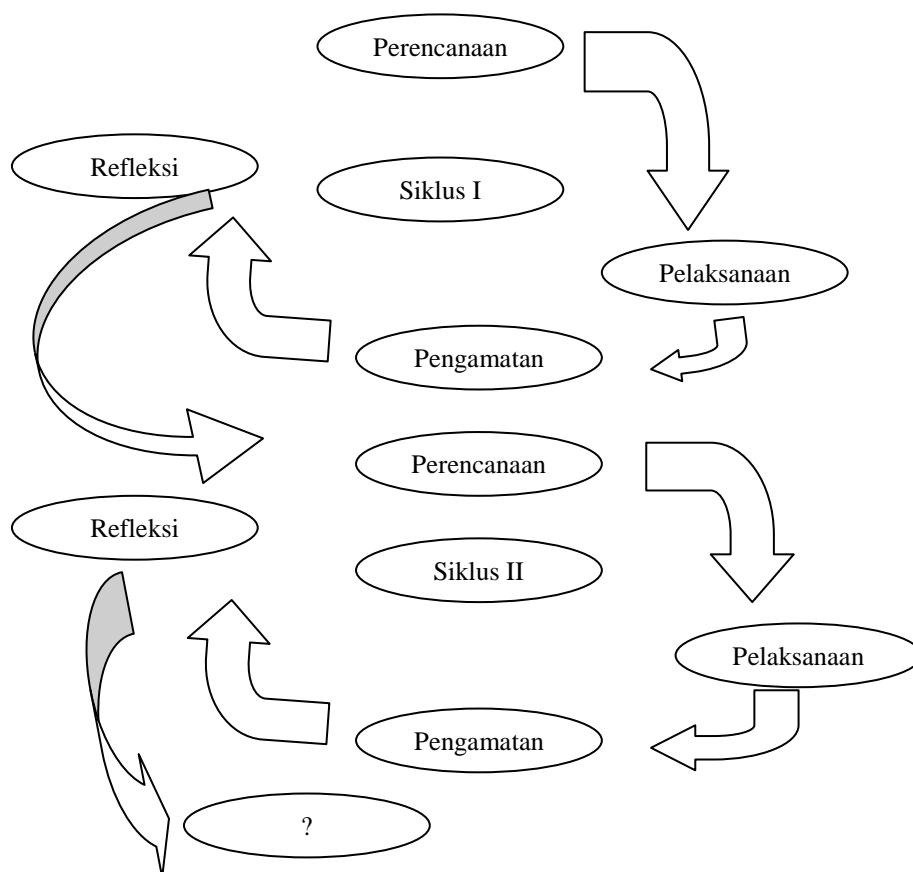
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Pucung Ngantru Tulungagung, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena :

- a) Siswa di MIN Pucung Ngantru Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan atau prestasi belajar yang kurang dari KKM dalam pembelajaran Matematika khususnya kelas III.

- b) Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit karena kurangnya latihan serta proses pembelajarannya masih menggunakan metode yang sama setiap harinya.
- c) Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini, yang merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung, Jumlah siswa 23 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas 3 telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu serta siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. Alasan lain dipilihnya kelas 3 dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode drill yang lebih variatif, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁹ Menurut Anas Sudjiono tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.⁶⁰

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (pre test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (post test) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan metode *Drill* dalam proses pembelajaran Matematika.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,...hal 150

⁶⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 68

TABEL III.1. Kriteria Penilaian⁶¹

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode drill digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.⁶²

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Non Tes

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

⁶¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

⁶² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶³ Peneliti melakukan observasi awal di MIN Pucung Ngantru Tulungagung kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.⁶⁴ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

1) Fase Pertemuan Perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru Matematika kelas III tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....* hal. 76

⁶⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 64.

prestasi belajar Matematika siswa kelas III. Metode ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

3) Diskusi Balik

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

- 1) Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- 2) Wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan di mana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- 3) Wawancara bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpinpin.

⁶⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, siswa kelas III dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁶⁶ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁷ Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui berupa rekaman, gambar, dan foto selama aktivitas penelitian berlangsung.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....hal 190

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*hlm. 231.

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru.

Kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data

yang bermakna.⁶⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata/ prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.⁶⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Penyajian data di maksudkan untuk mempermudah bagi peneliti

⁶⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti* (Surabaya : Unesa University Press, 2008) hal. 29

⁶⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 131

untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang. 1) perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2). Perlunya tindakan perubahan, 3). Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 3). Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4). Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5). Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang

ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 65 setidaknya 75 % dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁷⁰

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 75. Penempatan nilai 65 didasarkan atas hasil diskusi dengan kelas III dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Pucung Ngantru Tulungagung tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

⁷⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 101-102

F. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap- tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

b. Perencanaan Tindakan

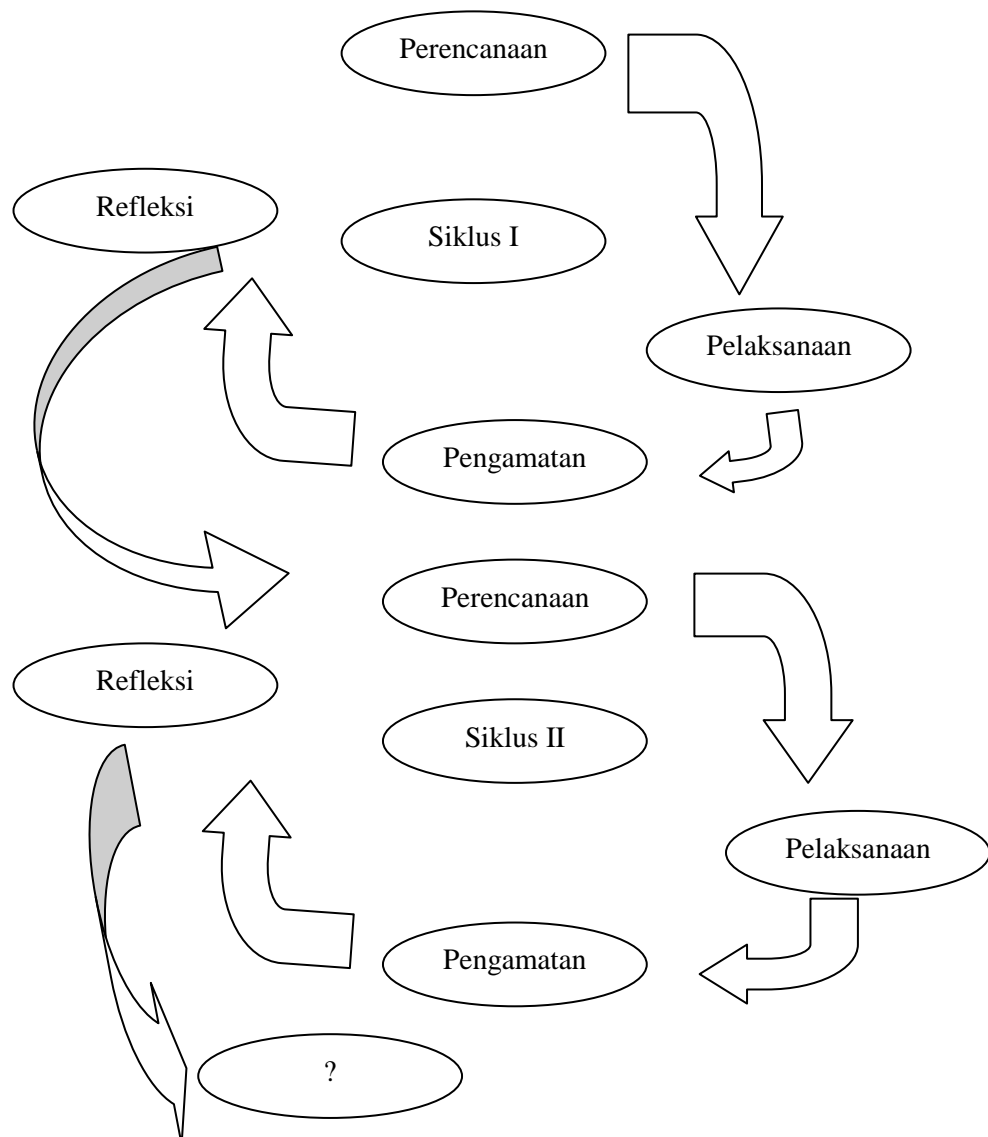
Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.⁷¹

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusaun rancangan perbaikan pembelajaran

⁷¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : PT Refika Aditama,2011), hal 61-62

dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap *refleksi*

BAGAN III.2 : Siklus Penelitian Tindakan



Uraian masing-masing tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan metode *drill* untuk memperlancar proses pembelajaran Matematika kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajara Matematika dengan materi Pecahan Sederhana sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan tes awal.

- c) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran).
- d) Melakukan analisis data.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa hasil angket siswa.
- d) Menganalisa lembar observasi siswa.

e) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.